

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo

Siti Nurjanah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-Mail: nj419582@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the influence of religious culture on the spiritual intelligence of learners. This research uses survey research methods. The population in this study was all 4th and 5th grade students of MI Nurul Huda Margorejo. The results showed that in analyzing religious culture at MI Nurul Huda Margorejo by using a test in the form of questionnaires and spiritual intelligence in the form of questionnaires, the calculation was carried out "One-Sample T Test using the SPSS program version 16 obtained significant results of $0.306 \geq 0.05$. It stated that the residual value of normal distribution indicates a change in religious culture with the spiritual intelligence of MI student Nurul Huda Margorejo.

Keywords: Religious culture; spiritual intelligence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 MI Nurul Huda Margorejo. Hasil penelitian menunjukkan dalam menganalisis budaya religius di MI Nurul Huda Margorejo dengan menggunakan tes berupa angket dan kecerdasan spiritual berupa angket, dilakukan perhitungan "One-Sample T Test menggunakan program spss versi 16 diperoleh hasil signifikan yaitu $0.306 \geq 0.05$. Hal tersebut menyatakan nilai residualnya berdistribusi normal menunjukkan adanya perubahan budaya religius dengan kecerdasan spiritual peserta didik MI Nurul Huda Margorejo.

Kata Kunci: Budaya religius; kecerdasan spiritual.

Pendahuluan

Budaya religius dalam suatu instansi pendidikan merupakan tindakan dalam mewujudkan suatu nilai ajaran agama sebagai sebuah kepercayaan atau kebiasaan untuk bertindak dan kebiasaan dalam sebuah organisasi yang dilakukan kebanyakan masyarakat di organisasi tersebut. Budaya religius merupakan suatu kebiasaan yang urgen dan harus dicetuskan oleh sebuah lembaga pendidikan. Penerapan budaya religius dapat membantu meluaskan daya pikir intelektual

(IQ), daya pikir emosional (EQ) dan daya pikir spiritual (SQ) secara kebersamaan (Fathurrohman, 2015:269).

Penanaman budaya religius di Madrasah Ibtidaiyah dapat dilakukan melalui suatu pendekatan yaitu disiplin, konsisten dan terus-menerus. Hal ini dilakukan oleh seorang guru kepada seorang peserta didik dengan tujuan mendapat prospek yang baik (Sumiyati, 2020:24). Pendidikan di MI sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Karena melalui pendidikan di MI diharapkan dapat menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas dan berkarakter. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui implementasi dalam setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pendidikan di MI harus dapat menumbuhkan potensi anak didik yang nantinya mampu berperan sebagai pengubah masyarakat. potensi tersebut perlu di tumbuh kembangkan selama pembelajaran ditingkat pendidikan berikutnya.

Budaya religius merupakan cara berpikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagaman). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama (Muhaimin, 2019: 16-17). Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Budaya tidak hanya berbentuk simbolik semata sebagaimana yang tercermin di atas, tetapi di dalamnya penuh dengan nilai-nilai. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan (Sahlan, 2019: 17).

Religious merupakan cara berpikir dan bertindak seorang peserta didik yang berdasarkan pada suatu nilai-nilai religius (keberagaman) dengan landasan tindakan, tingkah laku, sebuah kebiasaan yang kemudian semua itu diterapkan oleh semua orang yang ada di sebuah madrasah (Muallip, 2019:16), dengan ini dikatakan bahwasannya suatu budaya religius tidak muncul begitu saja tapi melalui proses pembudayaan dengan sebuah kebiasaan dalam suatu madrasah (Sandi Pratama, dkk., 2019).

Budaya religius sekolah merupakan upaya terwujudnya sebuah nilai dari suatu agama yang nilai tersebut dijadikan sebuah kebiasaan dalam bertindak maupun bersosialisasi yang diikuti oleh sebuah warga pada sebuah madrasah (Muhaimin, 2019:16-17). Dengan ini budaya religius yang tertanam pada seorang peserta didik dapat dikatakan sebagai tradisi dikarenakan warga madrasah sudah menjadikan agama sebagai tradisi di sebuah madrasah tersebut. Sehingga dalam sebuah budaya religius terdapat sebuah sistem seperti salam, senyum, sapa, perintah untuk membaca dan belajar makna dari sebuah Al-Quran yang semua itu

diciptakan dengan tujuan menerapkan sebuah nilai religius itu sendiri ke dalam diri seorang peserta didik (Chotimah, 2014:332). Budaya religius merupakan seperangkat nilai agama yang mendasari sebuah perilaku peserta didik di ruangan suatu kehidupan setiap harinya yang perwujudan dari sebuah budaya tersebut tidaklah hanya muncul satu kali begitu saja, namun melalui sebuah proses kebudayaan (Sahlan, 2019:17).

Nilai religius mencerminkan nilai kehidupan yang ada pada diri seseorang dengan melihat sudut pandang aqidah, ibadah maupun akhlak, sehingga jika sebuah nilai tersebut sudah tertanam pada diri seorang peserta didik, tumbuh dan berkembang secara baik dengan sebuah kebiasaan maka akan dengan sendirinya jiwa seorang peserta didik tersebut akan tumbuh menjadi jiwa agama yang menjadi kekuatan batin peserta didik yang secara langsung berkesinambungan dengan akal, kemauan maupun sebuah perasaan.

Budaya dikatakan sebagai *prescriptive* secara terstruktur, dikarenakan suatu budaya dibentuk melalui sebuah penuturan, panutan yang struktur disusun secara sistematis dan terprogram yang kemudian pola tersebut dimulai dari keyakinan diri peserta didik dengan sebuah anggapan awal yang sangat dipercayai bagian dari sebuah pendirian lalu kemudian diaplikasikan dengan sebuah tindakan, sikap maupun perilaku seorang peserta didik tersebut (Tyas, 2018:27-28). Adapun trik yang diupayakan oleh para praktisi pendidikan di sebuah madrasah dalam membentuk suatu budaya religius dalam sebuah madrasah di antaranya melalui teladan atau contoh, membiasakan bidang-bidang yang baik, harus disiplin, memberikan puasa atau dorongan, memberikan belas kasih terutama psikologis, hukuman, penciptaan semangat religius hisab peserta didik (Ma'rufah, 2020:125).

Kecerdasan spiritual sesungguhnya dapat digunakan sebagai suatu pegangan dalam mengkategorikan tipologi manusia yang tipologi tersebut terbagi menjadi 6 tipologi, *pertama*, tipe formal yaitu kecerdasan spiritual yang mengarah pada naluri atau hati manusia. *Kedua*, tipe sosial yaitu pada kecerdasan spiritual diarahkan pada hidup merasa banyak teman. *Ketiga*, tipe investigasi yaitu seorang peserta didik merasa selalu ingin tahu dan selalu bekerja keras dengan menggali sesuatu yang lebih dalam ketika seorang peserta didik tersebut melihat sesuatu yang membuat dirinya ingin mengetahuinya. *Keempat*, tipe artistik yang lebih mengarah pada sisi pendengaran seperti alat musik maupun dalam seni sastra. *Kelima*, tipe realistis yang lebih pragmatis artinya seseorang bisa berfikir dalam kondisi tertentu mengenai apa yang harus dilakukan. *Keenam*, tipe *enterprising* seseorang yang biasanya mengambil resiko, memiliki kemampuan untuk melihat bahwa hidup adalah permainan dan tidak akan mengambil resiko (Kurniasih, 2010:29-30).

Kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang jika diterapkan akan membantu peserta didik lebih memaknai hidup dengan konteks makna yang lebih luas dibandingkan dengan seorang peserta didik yang tidak menggunakan kecerdasan spiritualnya. Ada beberapa tingkatan posisi kecerdasan spiritual diantaranya:

1. Jalan tugas, yaitu sebuah kerja sama, memberikan kontribusi suatu pengalaman dan sosialisasi dengan orang lain serta lingkungan yang semua itu dimulai dari peserta didik di usia kana-kanak atau kecil.
2. Jalan pengasuhan, suatu rasa sayang, yang dalam hal ini pelaksanaan pada sebuah lembaga pendidikan dengan dibuatnya suasana kelas dalam keadaan selalu gembira dengan tetap seorang peserta didik saling menghargai antar teman dan maupun kepada guru lalu kemudian saling memaafkan apabila terjadi konflik antar siswa maupun guru.
3. Jalan pengetahuan, yaitu melihat sudut pandang dari sebuah pengertian sebuah filosofis yang paling dalam yang melihat sebuah kebenaran pada pencarian dalam sebuah pemahaman agama dengan sebuah pengangan pengetahuan Tuhan dan seluruhnya.
4. Jalan perubahan pribadi, suatu aktifitas bertitik pada otak dengan sebuah kepribadian terbuka dengan sebuah pengalaman mistis, emosi yang ekstrim, dengan peserta didik yang eksentrik dan harus sering berperang mempertahankan (dan sering kehilangan).
5. Jalan persaudaraan, yaitu konsep spiritual sesuatu yang paling efektif digunakan dalam sebuah kehidupan dengan contoh rasa cinta seorang peserta didik terhadap sesama.
6. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian, yaitu menjadi seorang pemimpin yang efektif, seseorang biasanya memiliki sikap ramah dan percaya diri. Seorang pemimpin juga harus baik terhadap staf yang lain pada suatu institusi dalam sebuah integritas sehingga mampu mengilhami kelompoknya dengan cita-cita dan tidak boleh mementingkan kebutuhan sendiri (Suprapno 2019:38-41).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survey. Adapun survey merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017:8). Tujuan penelitian survey dalam penelitian pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 MI Nurul Huda Margorejo menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu proses pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir-butir pertanyaan dan juga pernyataan untuk dijawab oleh responden. Alternatif jawaban disusun dengan menggunakan *skala guttman* yang menggunakan dua kategori yang dibuat dalam

bentuk pilihan, yaitu pilihan “Ya atau Tidak”. Untuk indikator budaya religius peneliti menggunakan teori Suprapno, dan kecerdasan spiritual peneliti menggunakan teori Danah Zohar dan Ian Marshall.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budaya religius peserta didik di MI Nurul Huda Margorejo berada pada kategori cukup. Hasil ini dibuktikan dengan hasil angket budaya religius memiliki rata-rata 17.37. Dari hasil uji validitas variabel (X) budaya religius yang telah peneliti hitung menggunakan program spss versi 16, dapat diketahui bahwa hasil uji coba instrumen Tes nilai r Tabel yang kurang dari (0.444) yaitu no 1 dan 20 diberitahukan belum valid dan belum layak dipakai sebagai instrumen dalam sebuah penelitian ini. Adapun instrumen Tes nilai r Tabel yang lebih dari (0.444) instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. One Sample t tes

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
x	29	17.38	.820	.152		

One-Sample Test						
Test Value = 15						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	15.625	28	.000	2.379	2.07	2.69

Tabel 1. menunjukkan nilai peserta didik dalam budaya religius di MI Nurul Huda Margorejo > 15. Sedangkan pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas 4 dan 5 MI Nurul Huda Margorejo hasil pada tabel Anova hasil output diperoleh nilai signifikansi (0.02) < 0.05 maka Ho: ditolak, menunjukkan terdapat pengaruh dalam budaya religius dengan kecerdasan spiritual peserta didik MI Nurul Huda Margorejo. Peneliti juga melakukan Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Sampel berdistribusi normal apabila asymptotic sig > 0.05, sebaliknya dikatakan tidak normal apabila asymptotic sig < 0.05. Data tersebut diperoleh dengan perhitungan menggunakan program SPSS Versi 16. Dengan hasil sig yaitu 0.306. Dengan demikian sig 0.306 ≥ 0.05 maka dinyatakan nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Registrasi Linier ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.838	1	2.838	5.321	.029 ^a
	Residual	14.403	27	.533		
	Total	17.241	28			

a. Predictors: (Constant), budaya religius
 b. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

Dalam variabel penelitian ini budaya religius mempunyai sebuah peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual sehingga budaya religius mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Seorang peserta didik yang menerapkan budaya religius secara istiqomah maka akan meningkatkan spiritualnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam pengaruh kecerdasan emosional dalam budaya religius disimpulkan bahwa budaya religius sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik MI Nurul Huda Margorejo. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis dengan memakai tes budaya religius berupa angket dan kecerdasan spiritual berupa angket, dilakukan perhitungan One-Sample T Test menggunakan program spss versi 16 diketahui nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar 0,029, sehingga peneliti menyimpulkan bahwasannya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata budaya religius di sekolah MI Nurul Huda Margorejo > 15.

Hasil perhitungan pada ke dua variabel dengan hasil pada tabel Anova hasil output spss didapat hasil signifikansi ($0.029 < 0.05$) sehingga H_0 : ditolak dan disimpulkan bahwa ada perubahan budaya religius dengan kecerdasan spiritual peserta didik MI Nurul Huda Margorejo. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, sampel berdistribusi normal pada penelitian ini apabila asymptotic sig > 0.05 lalu dikatakan tidak normal pada penelitian ini apabila asymptotic sig < 0.05. Data tersebut diperoleh hasil sig yaitu $0.306 \geq 0.05$ sehingga nilai residualnya berdistribusi normal.

Daftar Pustaka

- Chotimah, Chusnul. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Ginanjar, Ari. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: ARGA.

- Ma'rufah, Afni. 2020. "Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Edukasia*, 1: 125-136.
- Marshal, Danah Zohar dan Ian Marshall. 2000. *SQ: Spiritual Intelligenci the Ultimate Intelligenci*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Munandir. 2019. *Ensiklopedi Pendidikan*. Malang: UM Prees.
- Muhammad, Mushfi. 2019. "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XVI(1).
- Pratama, Sandi Arifuddin Siraj, dan Muh. Yusuf T. 2019. "Pengaruh Budaya Religius dan *Self Regulated* terhadap Perilaku Keagamaan Siswa." *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, Elis. 2020. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas XI di SMA Plus Permata Insani *Islamic School* Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Media karya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01).